



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERTAMUKTI KARAWANG 2023

Suherti¹, Nur Anita²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
hertiamas75@gmail.com¹, nuranita834@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Wilayah Kerja Puskesmas Kertamukti Karawang 2023. Metode Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi berusia 0 - 12 bulan yang berada di Puskesmas Kertamukti Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang pada bulan Mei Tahun 2023 yang berjumlah 90 bayi dan sampel berjumlah 83 orang dengan tehnik *pusposive sampling*. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan probabilitas (α) 5 %. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* ada hubungan pengetahuan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan $P\ value = 0,027 < \alpha 0,05$ dan dukungan keluarga juga sama bahwa ada hubungan dukungan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan $P\ value = 0,029 < \alpha 0,05$ Kesimpulan Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan, dan dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kertamukti Karawang 2023.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan

Abstract

The aim of the research was to find out the relationship between knowledge and family towards the provision of complete basic immunization to infants in the working area of the Kertamukti Karawang Health Center in 2023. Research Methods This research is an analytical descriptive study with a cross sectional approach. The population in this study were all infants aged 0-12 months who were at the Kertamukti Health Center, Cilebar District, Karawang Regency in May 2023, totaling 90 babies and a sample of 83 people using the purposive sampling technique. Bivariate analysis in this study used the Chi-Square test with a probability (α) of 5%. Based on the results of statistical tests using the chi square test, there is a relationship between knowledge of complete basic immunization in infants with a $P\ value = 0.027 < \alpha 0.05$ and family support is also the same that there is a relationship between support for complete basic immunization in infants with a $P\ value = 0.029 < \alpha 0.05$ Conclusion There is a significant relationship between knowledge and family support for complete basic immunization for infants in the Working Area of the Kertamukti Karawang Health Center 2023..

Keywords: Family Support, Complete Basic Immunization, Knowledge.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author : Nur Anita

Address : Jl Swadaya No 7 RT. 001/014, Jati Bening, Bekasi

Email : nuranita834@gmail.com

Phone : 0857 7735 9615

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*Herd immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata (WHO, 2020).

Di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paruparu. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2021).

Imunisasi dinilai efektif dalam mencegah enam penyakit mematikan, yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. Keberhasilan program imunisasi dapat diukur dengan tercapainya UCI (*Universal Child Immunization*) desa yang dapat dilihat dari cakupan imunisasi dasar lengkap. Indikator yang menentukan capaian UCI adalah cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sudah mendapatkan HB 0-7 hari sebanyak 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB/Hib 3 kali, Polio 4 kali dan Campak 1 kali pada usia dibawah 1 tahun (Kemenkes RI, 2017).

Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang pada suatu penyakit, sehingga apabila terkena penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Apabila anak tidak mendapat imunisasi lengkap maka akan berdampak pada PD3I dan 2 memberikan risiko AKB. Beberapa penyakit menular PD3I yang menyerang anak berumur 0-11 bulan adalah Tuberkulosis (TBC), Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, dan Polio. Anak yang mendapatkan imunisasi akan terlindungi dari PD3I tersebut, sehingga akan terhindar dari kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2017).

Seorang bayi atau Balita dikatakan dengan status lengkap apabila telah menyelesaikan 5 imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak dengan jumlah pemberian yang

sesuai dosis dan waktunya. Namun belum terpenuhinya cakupan imunisasi di beberapa daerah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor predisposisi yang ditunjukkan dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan serta nilai-nilai. Selain itu faktor pendukung yang ditunjukkan dalam lingkungan fisik seperti ketersediaan fasilitas, jarak menuju sarana pelayanan kesehatan, dan faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku, petugas kesehatan atau petugas lain serta dukungan keluarga dan tokoh masyarakat (Afrilia & Fitriani, 2019; Septiani & Mita, 2020).

Imunisasi menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Millennium Development Goals* (MDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak dan terbukti paling cost effective. Keberhasilan program imunisasi ditentukan dengan membuat strategi pencapaian dengan tetap menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan imunisasi melalui peningkatan pengetahuan sumber daya manusia dengan pelatihan secara formal di kelas dan informal pada saat kerja serta pembinaan di lapangan sehingga petugas diharapkan menjadi trampil dan kompeten di lapangan (Indah, 2018).

Capaian UCI tahun 2018 Kabupaten Karawang 87,7% (dari 309 desa ada 271 desa yang UCI), cakupan UCI nya 100% ada 34 Puskesmas, yang puskesmas belum UCI ada beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program imunisasi antara lain akses kedatangan ke posyandu belum optimal, muncul isue negatif yang beranggapan masih ada unsur haram dalam vaksin, kurang optimalnya pelacakan anak 4 yang DO dari imunisasi, sasaran riil bayi yang belum valid, imunisasi dasar dan lanjutan pada waktu usia baduta, menurunnya motivasi vaksinator dilapangan, koordinasi dengan lintas sektor yang kurang sehingga peran serta dukungan program imunisasi tidak aktif. Data capaian imunisasi kecamatan / Puskesmas Kertamukti tahun 2019 semua antigen masih belum mencapai target BCG 64,40% (2019) dan 92 % (2020) DPT HB-Hib3 62,50% (2019) Polio Oral 4 61,90% (2019), Campak-Rubella 62,40% (Kerawang, 2019).

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan serta dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian “Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Kertamukti wilayah kerja Puskesmas Kertamukti”

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Soekidjo Notoatmodjo, 2014). Dari penelitian ini penyusunan dimulai dari jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel dan sampling, jalannya penelitian (kerangka kerja), identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan dan analisis data, serta etika penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimental dengan tipe *one group pretest-posttest design*.

Penelitian ini, menggunakan rencana penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Soekidjo Notoatmodjo, 2014).

Adapun tempat penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Kertamukti Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada periode bulan Mei tahun 2023. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi berusia 0 - 12 bulan yang berada di Puskesmas Kertamukti Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang pada bulan Mei Tahun 2023 yang berjumlah 90 bayi. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 83 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan peneliti menggunakan sampel berdasarkan rumus Slovin.

Cara pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang di ambil langsung dari responden dengan cara observasi, sedangkan data sekunder seperti karakteristik data bayi diambil dari rekam medik Puskesmas Kertamukti.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Proses pemasukan data dan pengolahan data menggunakan aplikasi perangkat lunak komputer. Hasil data yang telah diolah

kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara univariat dan bivariat.

Setelah data-data tersebut ditabulasi, maka dilakukan interpretasi terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan komputerisasi. Rumus statistic yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *uji paired simple t test* dengan tingkat signifikansi < 0,05. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas Kertamukti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kertamukti Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	29	34.9
2	Cukup	28	33.7
3	Kurang	26	31.3
Total		83	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebagian besar baik yaitu sebanyak 29 orang (34,9 %), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (33,7 %), dan yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 orang (31,3 %) dari total responden sebanyak 83 orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kertamukti Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persen (%)
1	Mendukung	58	69.9
2	Tidak Mendukung	25	30.1
Total		83	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga lebih banyak yang mendukung yaitu 58 (69,9%) dan yang tidak mendukung yaitu 25 (30,1%), dari total 83 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kertamukti Tahun 2023

No	Imunisasi Dasar	Frekuensi	Persen (%)
1	Lengkap	60	72.3
2	Tidak Lengkap	23	27.7
	Total	83	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan capaian imunisasi dasar pada bayi yaitu sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 60 (72,3%) dan yang tidak lengkap sebanyak 23 (27,7%), dari total responden sebanyak 49 orang.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Wilayah Kerja Puskesmas Kertamukti Karawang 2023

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Dasar				N	%	P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Baik	22	26.5	7	8.4	29	34.8	0.027
Cukup	22	26.5	6	7.2	28	33.7	
Kurang	16	19.2	10	12.0	26	31.2	
Total	60	72.2	23	27.6	83	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 22 orang (26,5%) dan tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 7 orang (8,4%), begitupun dengan pengetahuan cukup dari 28 responden yang memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 22 orang (26,5%) dan tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 6 orang (7,2%). Sedangkan pengetahuan kurang dari 26 responden yang memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 16 orang (19,2%) dan tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 10 orang (12,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square*, diperoleh hasil perhitungan $P\ value = 0,027 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kertamukti Karawang. Nilai *odds ratio* sebesar 2,176 terletak pada *confiden interval* (95%) yang berarti bahwa pengetahuan tinggi akan memberikan hubungan pada imunisasi lengkap sebesar 2,176 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arsyad, 2019) terhadap pemberian imunisasi dasar di Desa Lebbotengae Kabupaten Maros yakni dari 55 responden, terdapat 45 responden dengan kategori tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar (81,8%) dan 3 responden dengan

kategori kurang patuh dalam pemberian imunisasi dasar (5,5%) sedangkan 4 responden dengan kategori pengetahuan baik yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar (7,3%) dan 3 responden dengan kategori pengetahuan baik yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar (5,5%) (Arsyad, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rohmin, 2022) di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang dengan metod penelitian menggunakan pendekatan *cros sectional* dengan sampel yang berjumlah 107 orang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orangtua dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Dengan $p\ value:0,004$ (Rohmin, 2022).

Hubungan pengetahuan dengan praktik akan berpengaruh kepada perilaku (tindakan) sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku (tindakan) pendidikan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (S Notoatmodjo, 2018)

Dalam meningkatkan pengetahuan keluarga bisa dilakukan dengan memberikan informasi yang bisa dengan mudah diterima/dipahami oleh anggota keluarga lainya seperti suami, orang tua, mertua, kakak dan yang lainlainnya. Sebaiknya keluarga juga harus mendukung ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Tidak hanya suami yang dimaksud disini tetapi juga ibu, ayah, adek, kakak. Keluarga harus sering memberikan motivasi kepada ibu bayi bahwa imunisasi dasar lengkap itu penting bagi anak (Mubarak, 2015).

Berdasarkan teori Imunisasi merupakan reaksi antara antigen dan antibodi yang dalam bidang ilmu imunologi merupakan kuman atau racun (Toxin disebut antigen). Secara khusus antigen merupakan bagian dari protein kuman atau protein racunnya. Bila antigen untuk pertama kalinya masuk kedalam tubuh manusia maka sebagai reaksinya tubuh akan membentuk zat anti terhadap racun kuman yang disebut dengan antibodi (Mahayu, 2014).

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu, upaya untuk merangsang kekebalan tubuh dari serangan penyakit menular tertentu melalui pemberian vaksin serta suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap invasi mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi sebelum mikroorganisme

tersebut memiliki kecepatan untuk menyerang tubuh (Hartati et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti menganalisis bahwa Kurangnya pengetahuan keluarga kepada ibu bayi dalam memberikan imunisasi bisa disebabkan keluarga mempunyai pengetahuan yang kurang tentang imunisasi. Yang sebagian besar beranggapan ketika anaknya sakit setelah dilakukan pemberian imunisasi dasar, keluarga melarang seorang ibu bayi agar menghentikan memberikan imunisasi tersebut kepada anaknya. Sehingga ibu-ibu cenderung tidak patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada anaknya.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Wilayah Kerja Puskesmas Kertamukti Karawang 2023

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Dasar				Total	%	P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Ya	46	55.6	12	14.4	58	70	0.027
Tidak	14	16.8	11	13.2	25	30	
Total	60	72.1	23	27.6	83	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 58 responden yang memberikan dukungan keluarga dan memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 46 orang (55,6%) dan tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 12 orang (14,4%), sedangkan yang tidak memberikan dukungan dari 26 responden yang memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 14 orang (16,8%) dan tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi berjumlah 11 orang (13,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square*, diperoleh hasil perhitungan *P value* = $0,029 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kertamukti Karawang. Nilai *odds ratio* sebesar 4,538 terletak pada *confiden interval* (95%) yang berarti bahwa dukungan keluarga akan memberikan hubungan pada imunisasi lengkap sebesar 4,538 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arsyad, 2019) Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dapat dijelaskan bahwa terdapat 44 responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung dan 42 orang responden (81,8%) di antaranya tidak patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, sedangkan

terdapat 2 responden (7,3%) patuh dengan dukungan keluarga tidak mendukung dalam pemberian imunisasi pada bayinya. Sebagian besar keluarga tidak mendukung perilaku ibu dalam mengimunitasikan anaknya. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar (Arsyad, 2019).

Peran keluarga sangat berperan dalam menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang tentang perlakuan terhadap lingkungannya. Dengan demikian, peran keluarga ikut menentukan kualitas lingkungan hidup (Swardana & Wahjuni, 2020).

Rata-rata peran keluarga dengan *social ekonomi* yang cukup baik akan memilih tingkat pendidikan dan sarana kesehatan yang bagus dan bermutu. Sedangkan faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan seseorang. Seperti contoh orang yang berada dalam lingkungan keluarga yang mendukung serta mengutamakan pendidikan mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Sehingga pengetahuan yang mereka peroleh akan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang keluarganya tidak mendukung untuk merasakan bangku sekolah (S Notoatmodjo, 2017).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat tinteraksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2015)

Peran keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan berupa perhatian, penghargaan, informasi nasehat maupun materi yang diterima seseorang dari anggota keluarga dan berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Peran didasarkan pada persepsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat

memenuhi harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Putri, 2019).

Selain peran keluarga, beberapa faktor lainnya yang ikut andil dalam keberhasilan imunisasi seperti ibu yang tidak bekerja yang memiliki akses tempat dan waktu lebih banyak dari pada ibu yang bekerja tidak dapat menjamin akan mengantarkan anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lanjutan (Ulfah & Sutarno, 2023). Selain itu, pengetahuan yang baik terkait imunisasi juga menentukan dalam pemberian imunisasi bayi lengkap. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang dalam mengambil Keputusan imunisasi dasar lengkap (Sudiarti et al., 2022; Wulandari & Rimbawati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berasumsi bahwa dalam meningkatkan pengetahuan keluarga bisa dilakukan dengan memberikan informasi yang bisa dengan mudah diterima/ dipahami oleh anggota keluarga lainnya seperti suami, orang tua, mertua, kakak dan yang lainlainnya. Sebaiknya keluarga juga harus mendukung ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Tidak hanya suami yang dimaksud disini tetapi juga ibu, ayah, adek, kakak. Keluarga harus sering memberikan motivasi kepada ibu bayi bahwa imunisasi dasar lengkap itu penting bagi anak.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Kertamukti Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang Tahun 2023

1. Dari 83 responden Berdasarkan pengetahuan dengan jawaban baik sebanyak 29 responden (34,9%) dan cukup sebanyak 28 responden (33,7%) serta berpengatahuan kurang sebanyak 26 orang (31,3%)
2. Dari 83 responden Berdasarkan Dukungan keluarga dengan jawaban yang mendukung yaitu 58 (69,9%) dan yang tidak mendukung yaitu 25 (30,1%).
3. Dari 83 responden capaian imunisasi dasar pada bayi yaitu sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 60 (72,3%) dan yang tidak lengkap sebanyak 23 (27,7%)
4. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square*, diperoleh hasil perhitungan $P\ value = 0,027 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian imunisasi

dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kertamukti Karawang..

5. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square*, diperoleh hasil perhitungan $P\ value = 0,029 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kertamukti Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. M., & Fitriani, A. (2019). Hubungan Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Batita Di Puskesmas Curug Tahun 2017. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2123>
- Arsyad, M. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019. *Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 110.
- Hartati, I., Irawan, D., & Maulida, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 2(1), 41–53.
- Indah, M. (2018). Buku Ajar Imunisasi. In *Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadai-peningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
- Kemendes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/sklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kerawang, D. (2019). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kerawang*.

- Mahayu, P. (2014). *Imunisasi dan Nutrisi*. Buku Biru.
- Mubarak. (2015). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasinya* (Rineka Cip).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Putri, N. T. (2019). Hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 11-12 Bulan. *Maternal Child Health Care*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.32883/mchc.v1i1.260>
- Rohmin, A. (2022). Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Masa Pandemi Covid-19 DI Puskesmas 23 Ilir. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 176–182. <https://doi.org/10.32763/juke.v15i2.448>
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). The Relationship Between Mother Knowledge And Family Support With Coverage Of Basic Immunization In Sangso Village Samalanga Sub-district In Bireuen District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911–922.
- Sudiarti, P. E., R, Z. Z., & Arge, W. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Desa Ridan Permai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 6(23), 120–123. <http://repository.stikesmukla.ac.id/1637/>
- Swardana, N. F., & Wahjuni, C. U. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Ibu terhadap Ketidakhadiran Batita pada Sub PIN Difteri (Studi di Kelurahan Sukolilo Kota Surabaya Tahun 2013). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2).
- Ulfah, M., & Sutarno, M. (2023). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak Di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 170–174. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12273>
- WHO, U. (2020). *State of The World's Vaccines and Immunization 3 rd Edition*.
- Wulandari, R., & Rimbawati, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di puskesmas x kota Palembang. *Jurnal Ners*, 6(1963).